**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang didasari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak yang dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. pendidika merupakan faktor yang sangat besar artinya bangi kehidupan umat manusia. karna itu pendidika senantiasa menempati posisi utama dalam pembangunan suatu negara,sebab kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikan.

Pendidikan anak secara formal dalam lingkungan masyarakat lebih dipercanyakan kepada sekolah-sekolah untuk merangsang pertumbuhan kebribadian dan kemampuan anak melalui kengiatan-kengiatan yang terencana dan mempunyai sasaran tertentu dan tujuan yang terinci.karena dalam lembanga pendidikan telah ada tenaga pendidikan yang terdidik yahni guru yang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya merencanakan kengiatan-kengiatanya untuk sasaran tertentu merupakan sejumlah pengalan belajar dalam bentuk mata pelajaran dan latihan, menurut jejang pendidikan, dengan tehnik metode yang dianggap efektif, dan sistim evaluasi yang dapat mengukur kemajuan belajar anak didik.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hasbullah,2008:306) yaitu :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa sosial emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama.

Dalam pembelajaran di taman kanak-kanak perlu diperhatikan beberapa aspek perkembangan pada anak. Salah satu di antaranya adalah aspek perkembangan bahasa anak. Secara umum dalam kehidupan sehari-hari bila ditinjau dari segi media dan sarana yang digunakan untuk menghasilkan bahasa, kita menggunakan ragam dua yaitu ragam bahasa lisan atau disebut kemampuan bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan atau disebut kemampuan bahasa lisan merupakan kemampuan bahasa pertama yang dikuasai anak. Secara alamiah setiap anak normal belajar berbahasa melalui proses mendengarkan.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan berbangai metode, salah satunya bercerita. Bercerita merupakan suatu kengiatan yang dilakukan seseoaranga secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan,informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikanya dengan menarik.

Kemampuan komunikasi anak dapat ditinjau melalui metode bercerita. Guru menceritakan suatu cerita kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk menceritakan kembali isi cerita yang didengar dari gurunya. Guru dapat melakukan setiap hari dengan cerita yang berbeda-beda.

Pengembangan kemampuan komunikasi dapat dilakukan dengan metode bercerita. Bercerita adalah oleh suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenagkan,oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak sejak iya mengerti akan peristiwa yang terjadi disekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa kabar berita masa tarsebut terjadi pada usia 4-6 tahun,yang ditandai oleh berbagai kemampuan misalnya mampu menggunakan kata ganti saya dan berkemunikasi.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan bahasa anak yang harus dilatih. Kemampuan ini mencangkup kemampuan mengerti isyarat dan pembicaraan, dan mengungkapkan dengan kata. Kemampuan mengungkapkan isyarat/kata-kata dapat dilatih dengan maksud agar anak sesuai dengan usianya dapat mengungkapkan diri melalui isyarat maupun kata-kata supaya dimengerti orang lain. Diharapkan bertambahnya usia anak akan lebih sering memakai kata-kata /berbicara dari pada memakai isyarat.

Metode bercerita adalah cara penyampaiaan atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upanya memperkenalkan, memberikan keterangan atau pemjalasan tentang hal buru dalam rangka penyampaian pembelajaran yang dapat dasar anak taman kanak-kanak.

Tujuan bercerita bagi anak bagi anak berusia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahiminya,anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengeksresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikma dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakannya dan diceritakannya pada orang lain.

Komunikasi merupakan pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, bahasa tubuh dan symbol. Menurut Thalib (2005), kemampuan komunikasi verbal anak dapat dilihat dari kemampuan komunikasi pasif dan komunikasi aktif. Komunikasi pasif yaitu kemampuan anak mendengarkan cerita, sedangkan kemampuan komunikasi aktif yaitu kemampuan dalam menceritakan kembali isi cerita.

Proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses bercerita berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada *audience* atau anak didik. Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas gurulah untuk menampilkan kesan menyenangkan pada saat bercerita mendongengdengan media buku, dapat digunakan pencerita yang dalam hal ini adalah Guru TK untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan terhadap buku. Banyak diantaranya tidak menyadari bahwa cara mengajar kepada anak dapat menimbulkan kesan tidak menyenangkan pada saat mereka mengenal buku. Pengalaman yang diperoleh anak saat mulai belajar membaca, akan melekat pada ingatannya. Kebanyakan anak merasa dipaksa saat ia belajar membaca. Namun dengan bercerita pengalaman berbeda akan dirasakan oleh seorang anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Bhayangkari Panaikang Kota Makassar pada tanggal 10 juli 2011 masalah yang di temukan pada anak bahwa komunikasi anak dapat ditinjau melalui metode bercerita. Akan tetapi, kemampuan komunikasi anak masih kurang dalam proses pembelajaran. Dimana komunikasi anak masih kurang pada teman sebayanya, guru dan lingkungan keluarganya. Oleh sebab itu, diharapkan baik orang tua dilingkungan keluarnga maupun dilingkungan sekolah, agar dapat memberi stimulasi pada anak agar kemampuan komunikasi anak dapat meningkat secara optimal.

Dengan demikian, untuk mengetahui komunikasi anak melalui metode bercerita. Atas dasar inilah, peneliti tertarik mengangkat sebuah judul “peningkatan komunikasi anak dalam metode bercerita melalui gambar seri di TK Bhayangkari Panaikang Kota Makassar”. Oleh karena itu kami berharap bahwa hal ini dapat menjadi masukan berharga baik bagi keluarga maupun tenaga pendidik di TK Bhayangkari Panaikang Kota Makassar guna pengembangan kualitas pendidikan agar pencapaian mutu pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis semangat tertarik mengangkat topik penelitian ini dengan memiliki judul “Peningkatan Kemampuan komunikasi anak dalam metode bercerita melalui gambar seri di TK Bhyangkari Panaikang Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam peneltian ini adalah apakah dalam metode bercerita melalui gambar seri dapat Meningkat kemampuan komunikasi anak di TK Bhayangkari Kota Makassar?

1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi anak dalam metode bercerita melalui gambar seri di TK Bhayangkari kota Makassar.

1. **Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan member sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih berkualitas.
3. Bagi peneliti: hasil penelitian ini memberikan bekal, wawasan dan pengetahuan begi peneliti sebagai calon guru untuk menjalani profesi sebagai seorang guru Taman Kanak-Kanak.
4. Akademis pendidikan: penelitian ini diharapkan member informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi guru: dengan dilaksanan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam menbuat kabijakan mengenai penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak di taman kanak-kanak
7. Bagi anak didik: hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi anak untuk lebih memperjelas daya imajinasi anak khususnya dalam meningkatkan komunikasi anak melalui metode bercerita.
8. Bagi orang tua: dapat digunakan sebangai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Kemampuan Komunikasi Anak**
3. **Pengertian Komunikasi Anak**

Menurut Dhieni (2005), komunikasi merupakan pemindahan suara arti melalui suara, bahasa, tanda bahasa tubuh, dan symbol. komunikasi adalah pemberian dan penerima informasi berupa pengetahuan atau pengertian.

Hurloch (1978: 28) mengemukakan tujuan komunikasi sebangai berikut:

Hurloch (1978: 28) Tujuan komunikasi verbal yaitu:(1)menciptakan pengertian yang sama atas setiap pesan dan lambang yang disampaikan, (2) merangsang pemikiran pihak penerima untuk memikirkan pesan dan ransangan yang ia terima, dan (3) melakukan sesuatu tindakan yang selaras sebangai mana diharapkan dengan adanya penyampaian pesan tersebut yaitu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Komuikasi berarti suatu pertukaran pikiran dan persaan. Pertukaran tersebut dapat dilaksanakan setiap bentuk bahasa seperti: isyarat, ungkapan emosional, bicara, atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan dengan bicara.

Hurlock (1978) Jika komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan, maka terdapat dua unsur penting: (1) anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak berkomunikasi. Apa komunikasi dilakukan dengan bicara, hal itu harus dilakukan dengan kata dan struktur tata bahasa yang dapat dipahami pendengar, (2) dalam komunikasi anak harus memahami bahasa yang di gunakan orang lain. Apa berkomunikasi dalam bentuk bicara, maka meraka harus mengerti apa yang dikatakan kepada mereka dalam bahasa tersebut.

8

Menurut Thalib (2005), kemampuan komunikasi anak dapat dilihat dari kemampuan komunikasi pasif dan komunikasi aktif yaitu kemampuan anak mendengarkan cerita, sedangkan kemampuan komunikasi aktif yaitu kemampuan dalam berceritakan kembali isi cerita.

Hildayani (2005) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses komunikasi lisan dan penerima, informasi, ide, perasaan atau pesan. Setiap saat kita melakukan komunikasi, bahkan kita tidak mau kita tidak sadar. Jadi komunikasi adalah bagian penting dari manusia membuat kita secara konstan mengirim dan menerima pesan. Selanjutnya Hildayani (2005: 50) mengemukakan pengertian komunikasi sebagai berikut:

Komunikasi merupakan aktivitas yang sangat mendasar dan penting dalam keseharian manusia. Melalui keinginan berkomunikasi manusia akan mampu menyimpulkan, menata, data informasi untuk membantu mereka memecahkan permasalahan. Hal ini berhubunga dengan (1) cara berkomunikasi , (2) cara berkomunikasi antar individu, kelompok, pembicara pribadi, telepon, (3) system data dan pemindahannya , (4) orang-orang atau organisasi yang memproduksi.

Dengan berkomunikasi kita dapat mengetahui, memahami dan merasakan pikiran, atau perasaan orang lain. Komunikasi sangat penting untuk menjalin hubungan social. Oleh karena komunikasi orang tua dengan anaknya merupakan hal penting dalam kehidupan anak.

Komunikasi dengan anak menumbuhkan dengan kata-kata /gagasan. Kemampuan anak berbicara merupakan keeterampilan komunikasi yang harus dilatih seecara insentif. Tanpa adanya ransangan atau minimnya ransangan bicara, tentu akan menghambat keterampilan bicaranya. Untuk itu, sering-seringlah mengajak ngomonh si kecil meskipun ia belum mengerti,sehingga terangsang untuk menirunya.

Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan keinginan dan pemikirannya mengenai suatu hal kepada orang lain. Orang yang diajak bicara pun akan lebih mengerti dan memahiminya komunikasi akan terjadi lebih lancar dibandingkan dengan apa bila anak hanya menggunakan gerakan untuk komunikasi.

Thalib. S (2005: 30) aplikasi tugas-tugas perkembangan anak usia 4-5 tahun yang mencangkup kemampuan komunikasi pasif dan komunikasi aktif. Kemampuan komunikasi pasif yang harus dikuasai/dilatihkan yaitu:

a)Dapat mengikuti 3 perintah yang tidak barhubungan dalam urutan yang tepat; b)Mengerti perbandingan secara bertingkat (tiga tingkatan itu adalah biasa, lebih, dan paling); c)Mendengarkan cerita; d)Menggabungkan e)perintah lisan kedalam kengiatan bermain; f)Mengerti urutan kejadian-kejadian kalau anak diberitahu.

Selanjutnya Thalib S (2005:30) mengemukakan kemampuan komunikasi aktif terdiri dari:

a)Bertanya dengan pertanyaan kapan, bangaimana dan mengapa; b)Menggunakan kata-kata kapan, dan akan; c)Menggabungkan kalimat; d)Berbicara tantang hubungan sebab akibat dengan menggunakan karena dan jadi; e)Menceritakan isi cerita,walau mungkin masih campur aduk faktanya.

1. **Perkembangan bahasa anak usia dini melalui komunikasi**

Perkembangan bahasa anak usia dini sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus memiliki anak, terdiri beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakter perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi beberapa faktor yang saling berinteraksi.

Dalam berkomunikasi tidak cukup hanya dapat mengerti bahasa dan mendengar apa yang diucapkan tetapi juga harus dapat melihat dan menghanyati ekspresi. Bahasa verbal dan non verbal, memiliki sipat holistic bahea masing-masing tidak dapat dipisahkan. Dalam banyak tindak komunikasi, bahkan non verbal menjadi komplemen atau pelengkap bahasa verbal. Namun lambang-lambang non verbal juga dapat berfungsi kontradiktif, pengulangan bahkan pengganti ungkapan-ungkapan verbal.

Sejak usia sangat dini seorang bayi mampu berkomunikasi dengan ibunya atau pengasuhnya melalui isyarat dan suara yang keras jauh sebelum ia mampu berbahasa. Bower (Curtis,1998: 10) dan yang lainya, telah menjelaska secara rinci bahwa “banyi bukanlah peneriam informasi yang pasif tetapi ia aktif berpartisipasi berkomunikasi timbalik balik dengan orang dewasa sejak minggu pertama kelahiranya”.

Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh budanya dan lingkunga social sekitar anak. Pembelajaran bahasa bagi anak usia dini menjadi lebih mudah apabila mereka memiliki lingkungan dan stimulasi yang tepat. Anak akan belajar membuat suara dari bahasa yang ia dengarkan sehari-hari. Anak belajar akan mendapatkan ide untuk berbicara dan mandengarkan orang-orang dilingkungan sekitarnya bercakap-cakap. Pengalaman yang dipareleh dari lingkungan sehari-hari menjadi lebih penting dari pada pembelajaran bahasa yang diajarkan.anak yang diasu dalam lingkungan yang kasar juga akan menkomunikasikan bahasa dengan logat kasar dank eras pula, demikian sebaliknya.

Hal di atas menjadi perbedaan pendapat antara Piaget dan Vygotsky dimana menurut Piaget bahasa oaring dewasa dan faktor meniru tidak bengitu berperan dalam perkembangan bahasa dan pikiran anak, sebaliknya Vygotsky mengakui pentingnya meniru anak pada bahasa oaring dewasa dan jaga peranan lingkungan sosialnya sangat membantu perkembangan bahasa anak dan pikiran anak.

Ebbeck (fitriani 2005: 28) mengemukakan konsep untuk membantu perkembangan anak sebagai berikut:

(1) pengasuh haruslah menjadi pendengar yang baik secara seksama mencoba mencaritahu apa yang ingin dikomunikasikan oleh anak, (2) biarkan anak-anak melihat apa yang kita maksudkan dengan cara mencocokan apa yang kita lakukan denga apa yang kita katakana, (3) biara anak melihat apa yang kita rasakan mencocokan dengan apa yang ia katakana dengan ekspresi eajah kita, (4) bantulah anak menyadari bahwa semua percakapan adalah komunikasi dengan mengaitkan apa yang kita katakana dan situasi yang nyata, dan (5) bantulah anak membadakan kata-kata dengan perasaan atau emosi apakah kita mengaspresikan kasih sanyang.

Perkembangan bahasa bagi anak bukan hanya sekedar anak mengucapkan kata-kata sebangai bahasa tetapi juga anak perlu memahimi bahasa sabangai komunikasi pasif (mendengar aktif); dan berkomunikasi aktif.komunikasi pasif adalah kesanggupan untuk mamahami dan mengerti isyarat orang lain.

Pendidik anak usia dini (orang tua, pengasuh dan tenaga pendidik ) perlu mengigat bahwa bahasa berkembang sangar efesien di dalam sebangaian basar individu. Tenaga pendidik dapat membantu mendorong perkembangan bahasa anak yang dialami dengan menyediakan lingkungan yang penuh denga kesempatan mengembangkan bahasa. Beberapa petunjuk umum dan beberapa pendidik, orang tua dan pengasuh; (1) pahamilah bahwa setiap bahasa dan yang diucapkan berguna seguna sebagai komunikasi yang sah, (2) perlakukan anak seperti seseorang pembicara yang mahir, (3) dorong interaksi antar anak, (4) ingatlah bahwa oaring tua, pengasuh dan tenaga pendidik adalah sumber pengembangan bahasa anak, (5) doronglah anak untuk teru melakukan interksi dengan temannya pada saat anak mengenal bahasa tulisan.

1. **Indikator kemampuan komunikasi**

Peningkatan kemampuan komunikasi anak sangat berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada anak didik. Indikator kemampuan komunikasi anak menurut Kurikulum Berbasisis Kompetensi atau KBK 2004 ( 2004:2) sebagai berikut: “1), kemauan bertanya kepada guru, 2) kemamauan menjawab pertayaan guru, 3) bercerita didepan guru menggunakan media gambar seri, 4) bercerita didepan teman-temanya menggunakan media gambar seri ”.

1. **Metode Bercerita**
2. **Pengertian Bercerita**

Bercerita adalah suatu kengiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau sebuah dongeng uantuk didengarka secara menyenangkan. Oleh karena oarang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.

Dalam kegiatan pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru, antar guru, orang tua murid atau siapapun yang ada pada proses pembelajaran usia dini untuk menyampaikan pembelajaran usia uantuk menyampaikan pembelajaran untuk menarik. Kengiatan bercerita ini pun dapat dilakukan oleh anak,anatar anak atau anak dengan orang dewasa,sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

Seto (2007) mengemukakan bahwa bercerita adalah suatu proses kreatif anak-anak. Anak-anak memperoleh banyak hal dari cerita yang dapat mengaktifkan tidak hanya aspek-aspek intelektual, tetapi jaga asfek kepekaan, sehalusan budi, emosi, seni fantasi, dan imajinasi, tidak hanya mengutamakan otak kiri, tapi juga otak kanan.

Menurut Dhieni (2005 :17) metode bercerita adalah “cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada orang secara lisan”. Tujuan metode bercerita yaitu:(1) melatih daya tangkap anak, (2) melatih daya pikir, (3) melatih daya konsentrasi, (4) membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak, dan (5) dan menciptakan suasana menyanangkan dan akrab di dalam kelas.

Metode bercerita dapat digunakan apa bila guru hendak memperkanalkan hal-hal yang baru kepada anak didik dan pada umumnya diberikan pada waktu kengiatan penutup.

Menurut Tampubolon (1991:50), “Bercerita kepada anak memainkan perang penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak”. Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara. Dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjudnya anak dapat mengepresikannya melalui bernyanyi, bersyair menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa inyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak.

Tujuan bercerita bagi anak berusia 4-6 tahun adalah anak mampu mendengarkan dengan saksa terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apa bila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarka dan diceritakanya, sehingga dari hikma dari isi cerita dapat dipahimi dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakan pada orang lain. Menurut brunner (Tampubolon,1991:10 ) mengemukakan bahwa “Bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak”.

Menurut Santoso (2002: 35) mengemukakan bahwa cerita anak dapat mempengaruhi terbentuknya kebribadian anak.oleh karna itu isinya perlu dipersiapkan dengan baik.cerita harus mengandung dengan pesan yang positif dan tepat agar anak yang membacanya pribadi yang baik di samping itu perlu disesuaikan dengan minat, sifat, usia, jenis kelamin, dan idola anak.

Menurut Raharjo (2004: 20) tujuan bercerita pada anak usia dini bertujuan,agar anak didik mampu mendengar dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain,ia dapat bertanya apabila tidak memahaminya,selanjudnya ia dapat mengespresikan terhadap apa yang di ceritakanya,sehingga hikma dapat dipahami dan lambat laun dilaksanakanya.

Fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia dini adalah mampu perkembangan bahasa anak.dengan bercerita indera pendengar anak dapat difungsikan dengan baik.selain itu untuk meningkatkam kamapuan berbicara anak,dengan pemanbahan pembendagaraan kosa kata, meningkatka kemampuan untuk mengucapkan kata secara tepat.dan melatih merangkai kalimat sesuai denga tahap perkembngan anak. Selanjudnya anak dapat mengespresikan melalui menyanyi, bersyaiar, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, ataupun tulisan.

**b. Pengertian Metode Bercerita**

Menurut Dhieni (2005) bahwa metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian mareri pembalajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak.dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upanya menperkenalkan memberitakan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka penyampaikan pembelajaran yang dapat dasar anaak taman kanak-kanak.

Oleh karena materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Biasanya kengiatan bercerita dilaksanakn pada kegiatan tertutup,sehingga ketika anak anak pulang anak menjadi tenang dan senang setelah mengikuti pembelajaran di taman kanak-kanak.namun demikaian pada praktek tidak pada saat kengiatan pembuka. Kegiatan inti maupu waktu-waktu senggang disekolah misalnya pada saat waktu istirahat ,karena mendengar cerita adalah suatu yang mengasyikan bagi anak pada taman kanak-kanak.

Menurut Majid (2005: 36) bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menyampaikan cerita yaitu:

(1)Tempat bercerita tidak selalu dilakukan didalam kelas,tetapi boleh juga diluar kelas yang diaangap baik oleh guru agar para siswa bisa duduk dan mendengarka cerita; (2) Posisi duduk. Sebelum guru mulai bercerita sebaiknya ia menposisikan para siswa dengan posisi yang baik untuk mendengarkan cerita; (3) Bahasa cerita dalam buku ini adalah bahasa yang baik dan mudah,memiliki gaya bahasa yang sesuai dengan guru; (4) Intonasi Guru. Cerita itu mencap pengantar,rangkaian peristiwa, konflik yang muncul dalam cerita dan klimaks; (5) Pemunculan tokok-tokok. Telah disebutkan bahwa ketika mempersiapkan cerita, seorang guru harus mempelajar terlebih dahulu tokohnya, agar dapat memunculkannya secara hidup di depan para siswa; (6) Penampakan Emosi.saat bercerita seorang guru dapat menampakan keadaan jiwa dan emosi para tokohnya dengan memberi gambaran kepada pendengaran bahwa seolah-olah hal itu adalah emosi si guru sendiri; (7) Pemilu suara.sebagai orang ada yang mampu meniru suara-suara binatang dan benda tertentu,seperti suara singa, kucing, anjing, gemercik air, gelegar petir, dan arus sungai yang deras; (8) Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius. Perhatian siswa ditengah cerita harus dibangkitkan sehingga mereka bisa mendengarkan cerita denga senang hati dan berkesan; (9) Menghindari ucapan spontan guru mengucapakan ungkapan spontan setiap kali menceritakan setiap peristiwa.

Penggunaan metode bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pengembangan bahasa anak.kerena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya, untuk itu melalui bercerita diharapkan guru memahimi gaya belajar anak baik individual maupun secara kelompok dengan mengembangkan pembelajaran terpadu dan tematik yang berpusat pada anak.

Selanjutnya Menurut Moeslichatoen (2004: 33) manfaat kegiatan bercerita bagi pencapaian tujuan bagi pendidikan anak usia dini yaitu:

(1). Bagi anak mendengarkan cerita menarik yang dekat dengan lingkunganya merupakan kengiatan yang mengasyikan, (2). Guru dapat memanfaatka kengiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramaan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dari kehidupan lingkungan keluarga,sekolah dan luar sekolah, (3). Kengiatan sekolah juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan, (4) Kengiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan dan, (5) Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif,afektif,maupun psikomotor, (6). Memungkinkan perasaan dimensi perasaan anak, (7). Metode bercerita depargunakan guru untuk memberikan informasi tentang kehidupan social anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan bermacam pekerjaan.

Menurut Dhieni (2005: 8) beberapa manfaat metode bercerita bagi anak,bercerita kepada anak memainkan perang penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dalam kebiasaan membaca tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak TK di antaranya adalah:

1). Melatih daya serap atau danya tangkap anak TK,artinya anak usia TK, dapat dirangsang, untuk memahimi isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan, 2). Melatih daya pikir anak TK untuk terlatih memahami proses cerita termasuk hubungan sebab akibatnya, 3). Melatih daya konsentrasi anak TK,untuk memusatkan perhatianya kepada keseluruh cerita, karena pemusatan perhatian cerita tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap menangkap ide pokok dalam cerita, 4). Mengembangkan imajinasi anak.artinya denga bercerita anak dengan danya pantasinya dengan dapat membanyangka atau mendengarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inranya bakan memungkinkan jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak, 5). Menciptakan situasi dengan mengembirakan serta mengembangkan suasana hubuangan yang akrab sesuai dengn tahap perkembanganya, anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama apa bila gurunya dapat menyajikan dengan menarik, 6). Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkemunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Menurut Dhieni (2005: 9) dalam metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membatu pencapaian tujuan tiap materi pembelajaran. Demikian pula untuk metode cerita memiliki Kelebihan dan kekurangan:

a. Kelebihannya antara lain:

(1) dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebik banyak, (2) waktu tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, (3) pengaturan kelas menjadi sederhana, (4). guru dapat menguasai kelas dengan mudah, dan, (5). secara relatif tidak dafat memerlukan biaya.

b) Kekurangannya, antara lain:

(1). Anak didik menjadi pasif, kare­na lebih banyak mendengarakan atau menerima penjelasan dari guru. (2). Kurang merangsangperkembangan kreatvitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya. (3). Daya serap atau daya tangkap anak didik berbedah dan masih lemah sehingga kurang memahami tujuan pokok isi cerita. (4). Cepat menumbuhkan rasa bosan turutama apabila penyajiannya tidak menarik.

Menurut Dhieni (2005 :19) kegiatan bercerita dapat dilaksanakan didalam maupun diluar kelas, dengan jumlah anak didik tidak terbatas,namun sebaiknya sebanyak 25 anak. Waktu bercerita kurang lebih 10 sampai dengan 15 menit.sebagai salah satu strategi pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Isi cerita harus terkait dengan kehidupan anak, sehingga mereka dapat memahami, dan dapat menangkap isi cerita tersebut karena membahas mengenai hal-hal yang tidak asing bagi mereka.
2. Kengiatan bercerita diusahankan dengan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikan sesuai dengan dunia kehidupan anak yang petapi memerlukan persiapan penuh suka cita;
3. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unuk dan menarik,yang menggantarkan perasaan anak serta dapat memotipasi anak mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Menurut Dhieni (2005: 17) Kemampuan bercerita dengan baik untuk muncul begitu saja, tetepi memerlukan persiapan yang matang serta latihan terus menerus untuk dapat bercerita yang baik, guru memperhaatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menguasai isi cerita yang tuntas;
2. Memiliki keterampilan bercerita;
3. Berlati dalam irama dalam modulasi suara secara terus menerus;
4. Menggunakan perlengkapan yang menarik perhatian anak;
5. Mencipatakan situasi emosional sesuai dengan tuntutan cerita;

Dhieni (2005) Kemampuan guru untuk bercerita dengan baik harus didukung bercerita dengan baik pula. kriteria pemilihan cerita adalah:

1. Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri.kalau cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan bersunggu-sunggu menceritakan kepada anak dengan cara yang mengasyikan.
2. Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya, dan bakataanak supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan terlibat akatif dalam kengiatan bercerita.
3. Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi ceriata. Cerita harys cukup pendek,dalam rentangan jangka waktu perhatian anak. Guru tidak dapat mementut anak untuk aktuf mendengarka cerita guru dalam jangka waktu yang lama diluar batas waktu ketahanan untuk mendengar.

Menurut Tampubolon (1991:50) menyatakan bahwa “Bercerita pada anak memainkan perang penting bukan saja dalam memumbuhakan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak”.

1. **Pelaksanaan Metode Bercerita**

Menurut Dhieni (2005) mengemukakan bercerita dapat dilakukan dengan bentuk yaitu: (1) bercerita dengan alat peraga.

1. Bercerita dengan menggunakan alat peraga

Dhieni (2005) mengemukakan bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau dengan alat pendukung isi cerita yang disampaikan berarti guru menyajikan sebuh cerita pada anka TK dengan menggunakan berbangai media yang menerik bagi anak untuk mendengarkan dan memperhatiakn cerita.

 Raharjo (2004: 32) mengemukakan kengiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung isi cerita yang disampaikan bertujuan untuk membantu imajinasi anak memahami isi cerita. Alat atau media yang digunakan hendaknya aman,menarik,dapat dimainkan oleh guru yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.alat atau media yang digunakan dapat asli atau alami dari lingkungan sekitar dan dapat pula benda tiruan atau fantasi.kengiatan bercerita dengan alat ini pun dapat dilaksanakan diruagan terbuka ataupun maupun tertutup.

Fungsi bercerita dengan alat peraga tentunya berbeda dengan bercerita tanpa alat peraga.untuk itu kita dapat membedakan fungsi tersebut bagi guru dan anak didik.bagi anak,sebuah cerita yang menarik untuk di dengarkan dan diperhatika apa bila menggunaka alat peraga.sedangkan pungsi bagi guru adalah terasa lebih ringan dalam menyampaikan cerita karena terbantu oleh peran alat media yang di gunakan.

Dhieni (2005 :30) Bentuk-bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi dua bagian yaitu:

a)Bercerita dengan alat peraga langsung yaitu guru bercerita dengan mempergunakan alat peraga langsung apakah sebuah benda misalnya tas, atau mhluk hidup yang nyata misalnya binatan peliharaan atau tanaman. b) Bercerita dengan menggunakan alat peraga tah langsung atau benda tiruan yaitu kengiatan bercerita dengan mempergunakan alat peraga tiruan.dalam kengiatan bercerita ini benda-benda tiruan sebangai alat peraga, misalnya binatang tiruan, buah tiruan, sayur tiruan dan sebagainya yang terbuat dari berbagai bahan, misalnya kayu, plastik, fiber dan lain lain hal ini yang perlu diperhatikan pada benda-benda tersebut hendaknya proporsi bentuk dan warna sesuai dengan benda aslinya.

**3. Gambar Seri**

1. **Pengertian Gambar Seri**

Gambar seri memegan peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Gambar seri dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar seri dapat pula menumbuhkan minat anak dan dapat memberi hubungan dengan isi materi pelajaran denga dunia nyata.

Menurut Djamarah, dkk (2006: 124) mengemukakan gambar seri (media visual) adalah:

Media yang hanya mengandalkan indera penglihatan media visual ini ada yang menampilakan gambar dian seperti film strip (film rangkai), slide (film rangkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan, adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film karton.

Sedangkan menurut Gerlanch dan Ely Sri Anitah (2009: 8) menyatakan bahwa:

Gambar seri tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu Mil. Melalui gambar seri dapat ditunjukan kepada suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daera yang jauh dari jangkauan pengalaman belajar sendiri.gambar seri juga dapat memberikan gambar serian dari waktu yang telah lalu atau potret (gambar serian) masa yang akan dating.

Bentuk media gambar seri bisa berupa gambar seri yang dibuat dari kertas karton atau sejenisnya atau tidak tembus cahanya. Contohnya lukisan, potret, gambar seri atau malah atau gambar seri yang disertai kata atau kalimat. Dengan adanya media gambar seri dalam proses belajar tersebut diharapkan guru dan anak bisa mengungkapkan isi mengenai gambar seri tersebut setelah menganalisa dan memikirkan informasi yang terkandung dalam gambar seri tersebut.

Dari uraian diata daoat diambil kesimpulan bahwa gambar seri adalah gambar seri yang dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang dapat memberikan gambar serian tentang segala sesuatu seperti binatang,oaring, tempat atau peristiwa.

1. **Manfaat Gambar Seri**

Manfaat yang diperoleh dalam proses belajar membaca dengan menggunakan gambar seri adalah anak dapat memahami isi gambar seri, sehingga anak lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk membaca dan mengetahui isi cerita bergambar seri. Dengan demikian menbaca bagi anak perlu disediakan media sebangai visualisasi agar dapat menarik minat membaca sehingga kemampuan anak dapat meningkat disbanding sebeloum menggunakan gambar seri.

Penemuan-penemuan dari penelitian mengenai nilai guna gambar seri tersebut, menurut Brown dalam Gene L. Wilkinson (1984:23-24) mempunyai sejumlah implilasi bagi pengajaran, yaitu:

1)Bahwa penggunaan gambar seri dapat dapat merangsang minat atau perhatian anak, 2) gambar seri yang di pilih dan diadaptasi secara tepat, membantu anak memahami dan mengigat isi informasi bahan-bahan perbal yang menyertainya, 3) gambar seri dengan garis sederhana seringkali dapat lebih efektif sebangai penyampain infor masi ketimbangang gambar seri dengan bayangan, atau gambar seri forografi yang sebenarnya 4) warna pada gambar seri berwarna biasanya menimbulakan masalah. Sekalipun gambar seri berwarna lebih memikat perhatian anak dari pada yang hitam putih, namun tah selalu gambar seri berwarna merupakanpilihan terbaik untuk mengajar atau belajar. Suatu studi menyerahkan agar penggunaan warna harus realistic dan bukan sekedar demi memakai warna saja.kalau pada suatu gambar seri hitam putih, ditambah hanya satu warna, maka mungkin akan mengurangi nilai pengajaranya. Tapi, bila yang akan diajarkan itu memang menyangkut konsep warna, maka gambar seri gambar seri dengan warna yang realistik memang lebih disukai, 5)kalau bermaksud mengajar konsep yang menyangkut soal gerak, sebuah gambar seri diam (termasuk film rangkai) mungkin akan kurang efektif disbanding dengan sepotong film bergerak yang menungjukan gaya (action) yang sama. Dalam hal ini suatu gambar seri diambil, seperti yang dibuat dengan kamera foto 35 mm dapat mengurangi tarlalu banyaknya informasi yang ditampilkan oleh film bergerak. 6) isyarat yang bersifat non verbal atau symbol-simbol seperti tanda panah ataupun tanda-tanda lainya pada gambar seri dia dapat memperjelas atau mungkin pula merubah peasan yang sebenarnya dimasukan untuk dikomunikasikan.

Sedangkan menurut Sri Anitah (2009: 9) menyatakan bahwa:

Manfaat gambar seri sebangai media visual, yaitu: 1)Menimbulkan daya tari bagi pelajar. Gambar seri dengan berbangai warna akan lebih menarik dengan membangkitkan minat serta perhatian pebelajar, 2) mempermudah perhatian pebelajar. Suatu pebelajar yang sipatnya absrak dapat dibantu dengan gambar seri, sehingga pelajar lebih mudah memahimi apa yang dimaksud, 3) memperjalas bagia-bagian yang penting. Melalui gambar seri, dapat diperbasar bagian-bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat media gambar seri adalah dapat merangsang dan menarik minat anak, membantu anak memahami dan mengigat, memperjelas bagian-bagian yang penting, dan menyingkat suatu urain yang panjang.

1. **Ciri-Ciri Gambar Seri**

Ciri gambar seri yang baik adalah usahakan sesederhana mungkin. Karena gambar seri yang rumit dengan realism yang sulit diproses dan dipelajari seringkali mengganggu perhatian anak. Gambar seri harus bisa dipegang dan dirabah oleh anak. Ukuran harus sesuai dengan keadaan kelas, sehingga dapat dijamgkau oleh semua anak. Sri Anitah (2009: 9) mengemukakan: Ciri- cirri gambar seri yang baik, yaitu:

1) cocok dengan tindakan umur dan kemampuan belajar, 2) bersahaja berarti tidak terlalu kompleks, karena gambar seri itu pebelajar mendapat gambar seri yang pokok. Kalau gambar seri yang kompleks, perhitia pelajar terbagi , akibatnya ada sesuatu yang justru penting tetapi tidak tertangkap oleh pelajar, 3) realistik, maksudnya gambar seri itu seperti benda yang sesunggunya atau sesui dengan apa yang digambar serikan, sudah tentu perbandingan ukuran jaga harus diperhatikan, 4) gambar seri dapat diperlalukan dengan tangan. Ada yang mangangap bahwa gambar seri haris adapat dipegang, dirabah oleh pelajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gambar seri yang digunakan sebagai media belajar harus yang sederhana, apa adanya atau sesuai dengan situasi atau keadaan yang ada, dapat dipengang dan diraba anak serta harus jalas agar mudah dipelajari.

1. **Langkah-Langkah Gambar Seri**

Risky (2010: 23) langkah-langkah pengajaran gambar seri adalah:

1)guru menampilkan gambar seri didepan kelas, 2) guru menjelaskan gambar seri, 3) guru menjelaskan inti dari gambar seri, 4) anak bercerita sesuai gambar seri.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diuraikan sebangai berikut:

1. Guru menampilakan gambar seri didepan kelas; maksudnya seoarang guru terlebih dahulu harus menampilkan bebrapa gambar seri untuk memperkanalkan kepada anak bahwa yang termasuk gamabar seri adalah yang seperti ibu perlihatkan.
2. Guru menjalaskan gambar seri; maksudnya dari beberapa gambar seri tersebut mendemontrasikan cara menyusun gambar seri sehingga rangkaian gambar tersebut menjadi sebuh cerita.
3. Guru menjelaskan inti dari gambar seri; maksudnya dari beberapa gambar tersebut guru mendemontrasikan cara cepat menyusun gambar seri sehingga rangkaian gambar tersebut menjedi sebuah cerita. Cara tepat yang dimaksud adalah dengan memperhatiakn tema dari gambar cerita tersebut. Setelah mengetahui tema cerita maka akan lebih mengerti atau memahami apa itu garbar seri.
4. Anak bercerita sesuai gambar seri; madsudnya anak bercerita sesuai gambar seri,jika anak dapat mencerikanan gambar tersebut maka pengetahuan anak lebih meningkat.
5. K**erangka pikir**

 Fase awal belajar adalah masa yang dilalui sebelum anak memasuki fase belajar lanjutan, selepas belajar dari usia balita hingga menjelang usia kanak-kanak.anak mulai dapat memdengarkan cerita sejak ia memahimi apa yang terjadi di sekelilingnya, dan mampu mengigat apa yang disampaika orang kepadanya. Seoarang anak, yang usiaya masih balita, dapat memperhatikan penyampaian cerita sederhana yang sesuai dengan karakternya, lalu menyimaknya cerita karena keasyikan.

 Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri yang mengandung ide-ide pemikiran,pesan imajinasi, dan bahasa tertentu.setiap unsur ini akan membekas dalam membentuk pribadi seorang anak. Menurut Dhieni (2005: 6) metode bercerita adalah “Cara penyampain atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak”.

 Taman kanak-kanak adalah lembanga pendidikan yang pertama dimasuki oleh seorang anak. Oleh karena itu, untuk melengkapi kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, seorang anak mempunyai potensi untuk menyerap segala hal lebih cepat, sehingga lebih mudah membentuk dan mengarahkan dirinya. Hal tersebut sesuai denga tujuan program pembelajaran taman kanak-kanak (Depdiknas, 1996) yaitu untuk meletahkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri degan lingkunga dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

 Untuk mencapai tujuan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, penerapan metode bercerita sagat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak Di TK khususnya di TK Bhayangkari Panaikang .pola pemikiran ini dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut.

Indikator Kemampuan Komunikasi

1. Kemampuan bertanya kepada guru.
2. Kemampuan menjawab pertanyaan guru.
3. Bercerita di depan guru menggunakan media gambar seri.
4. Bercerita di depan teman-temannya menggunakan gambar seri.

Kemampuan Komunikasi Anak Didik Masih Rendah

**Anak Didik**

Proses Pembelajaran Metode Bercerita dengan Gambar Seri

**Guru**

Indikator Kemampuan Komunikasi

1. Anak mau bertanya kepada guru.
2. Anak Mau menjawab pertanyaan guru.
3. Anak dapat bercerita di depan guru menggunakan gambar seri.
4. Anak dapat bercerita di depan teman-temannya menggunakan gambar seri.

Kemampuan Komunikasi Anak Didik Meningkat

 **Gambar 1.1. Skema Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang yang ingin di proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Jika guru menerapkan metode bercerita, maka kemampuan komunikasi anak di TK Bhayangkari Panaikang Makassar dapat meningkat”

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitan**
2. Pendekatan Penelitian

 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena untuk menggambarkan dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingka laku manusia dalam situasi tertentu, dalam hal ini penelitian untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui metode bercerita pada anak didik di TK Bhayangkari Panaikang.

1. Jenis Penelitian

 Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan murid kelas. Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus tiap siklus tahapan terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian atau titik perhatian yang dijadikan objek adalah:

 30

1. kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan bahasa anak yang harus dilatih. Kemampuan ini mencangkup kemampuan mengerti isyarat dan pembicaraan dan mengungkapkan dengan kata-kata.
2. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada orang secara lisan.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**

Setting penelitian ini adalah TK Bhyangkari Panaikang Yang terletak di Jalan Urip Sumuharjo Kompleks Aspol Panaikang Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B2 TK Bhayangkari Panaikang Makassar pada tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 14 anak didik.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research).* Menurut Umar (Fahmiah, 2011: 27) bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”.

Tahap-tahap dalam penelitian tindakn kelas (Classroom Action Research) terdiri empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection), dimana dalam penelitian ini direncanakan atas dua siklus yaitu siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Tiapa-tiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus kedua merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus kedua merupakan kelanjutan dan perbaikab dari pelaksanaan tindakan siklus pertama. Secara rinci keterkaitan antara setiap komponen dengan komponen lainnya dalam setiap siklus, dapat digambarkan sebagai berikut:

 Tindakan

 perencanaan

 Penerapan

Siklus I **Siklus I**

 Observasi

 Refleksi

Siklus II

 Tindakan

 Perencanaan

 Refleksi

 Observasi

 Gambar 2. 1 Alur penelitian Tindakan kelas

(Menurut Umar, 2011:27)

1. Pencana Siklus 1
2. Perencanaan
3. Mengkaji kurikulum TK Bhayangkari Panaikang Makassar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak dalam metode pembelajaran yang akan di gunakan pada pertemuan berikutnya yaitu model pembelajaran bercerita melalui gambar seri.
4. Menbuat rencana kegiatan harian (RKH).
5. Menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan scenario yang telah ditetapkan.
6. Pengajar menyiapkan meteri yang akan di pelajari anak didik.
7. Menbuat lembar observasi kegiatan anak didik untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam metode bercerita melalui gambar seri sesuai indikator yang ingin dicapai.
8. Tindakan

Tindakan siklus 1 sesuai dengan meningkatkan komunikasi anak dalam metode bercerita melalui gambar seri yaitu:

1. Memberi motivasi kepada anak didik serta menyampaikan tema pembelajaran.
2. Melaksanakn pembelajara sesuai dengan skenario pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Mengelompokan anak didik dalam beberapa kelompok
4. Guru menyediakan gambar seri yang sesuai dengan perkembangan Kemampuan komunikasi anak.
5. Guru melakukan Tanya jawab pada anak setelah selasai berceria.
6. Observasi

Pada tahap ini, dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi tentang aspek yang akan diamati pada anak didik dan telah dibuat dan melakukan evaluasi berupa tes diakhir siklus.

1. Refleksi

 Kegiatan ini menghubungkan peristiwa yang terjadi didalam kelas selama proses pembelajaran yang direkam dalam kegiatan observasi dengan criteria yang sesuai. Hasil yang diperole pada kegiatan refleksi adalah informasi tentang apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjudnya. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi, selanjudnya dikumpulkan serta dianalisis, sebagai acuan untuk melakukan siklus II, sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya (siklus II) hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus I)

1. Rencana Siklus II
2. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 maka diadakan perencanaan ulang yang meliputi:

1. Identifikasi masalah

Masalah siklus 1 yang belum berhasil diverifikasi kemudian dianalisis.

1. Rencana tindakan

Menyusun strategi belajar mengajar dengan meningkatkan kemampuan komunikasi anak dalam metode bercerita melalui gambar seri yang lebih baik lagi terutama perkembangan anak didik dalam proses belajar mengajar.

1. Menyusun RKH, lembar observasi aktivitas anak didik dan evaluasi di akahir siklus.
2. Tindakan

Dari kegiatan observasi pada siklus 1 apa bila terlibat pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak anak didik yang kurang memperhatikan dan mengerti pelajaran maka peneliti dilanjudkan pada siklus II. Lima langka yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tingakan untik memperbaiki kekurangan pada siklus I, yaitu:

1. Memberi motivasi kepada anak didik serta menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran.
2. Memberi perhatian khusus pada anak didik yang kurang memperhatikan dan mengerti pelajaran tanpa mengabaikan anak didik yang lain.
3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran dengan penyajian meteri sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
4. Menberi kesempatan kepada anak didik untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Mengepaluasi anak didik untuk mengetahui individu untuk mengetahui perkembangan kemampuan komunikasi anak didik.
6. Observasi

 Peneliti melakukan tindakan ulang pada siklus 1. Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi adalah mengamati aktivitas anak didik selama pembelajaran berlangsung masih tetap menggunakan lembar observasi. Hasil pelaksanaan tindakan selanjudnya di evaluasi.

1. Refleksi

 Peneliti menganalisi semua tindakan siklus 1 dan siklus 11, kemudian melakukan refleksi terhadap strategi yang dilakukan dalam tindakan kelas. Apakah anak didik mengalami peningkatan kemampuan komunikasi anak dalam metode bercerita melalui gambar seri yang diterapkan, dan apakah tindakan kelas berhasil meningkat Kemampuan komunikasi anak melalui gambar seri. Di kelompok B2 TK Bhayangkari Panaikang Makassar. Dengan menganalisis refleksi serta seluruh data yang diperoleh selama 2 siklus, maka dibuatlah kesimpulan mengenai hasil penelitian tersebut.

1. **Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi /pengamatan

 Observasi atau pengamatan merupakan tehnik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peritiwa dan perilaku secara wajar dan rinci. adapun obyek yang diamati adalah pelaksanaan kegiatan metode bercerita melalui gambar seri dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan bercerita berlangsung.

1. Dokumentasi

 Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang menurut peneliti masih dibutuhkan untuk mengungkapkan rumusan masalah yang diajukan peneliti. Misalnya dokumentasi kegiatan belajar anak dalam metode bercerita melalui gambar seri dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

**F. Analisis dan validasi Data**

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil pengamatan dan argumentasi yang diperoleh dari kepala TK dan guru dianalisis dengan menata secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman terhadap makna data dan menyajikannya sebagai temuan dalam penelitian ini. Untuk melakukan kengiatan tersebut, ditempu prosedur: mereduksi data; menyajikan data; dan menarik kesimpulan. Rangkaian kegiatan ini dilakukan secara simultan dan terus menerus sampai penelitian rampung.

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan dan abstraksi data dari fieldnote. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan riset. Pada saat pengumpula data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan menbuat singkatan, coding, memusta tema menetukan batas-batas permasalahan dan menulis memo. Untuk hasil organisasi data yang runtut, penyajian data dilakukan secara sistematis dalam matris data, sehingga tampak merupakam alur yang saling terkait antar satu dengan yang lain.

**G. Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan secara deskritif sejak awal hinga akhir penelitian kemudian dituangkan dalam bentuk uraian atau penjelasan yang mendeskrifsikan penelitian tersebut. Penelitian ini mengunakan teknik analasis data dengan cara mereduksi data kemudian mendisplay data tersebut dan akhirnya mengambil kesimpulan. Adapun penilaian yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan komunikasi anak yaitu menggunakan skala penilaian yang sesuai dengan pedoman penilaian di taman kanak-kanak yaitu :

Keterangan:

* = Baik
* = Cukup
* = Kurang

Standar pencapaian yang ingin di capai oleh peneliti adalah apabila 60% dari jumlah anak didik telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan yang akan dicapai pada kemampuan komunikasi anak dalam metode bercerita melalui gambar seri

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimanyu, S. dan Samad, S (eds). 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Makassar FIP UNM.

Anita, S. 2009. *Metode pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran Padataman Penitipan Anak*. Jakarta: Direktorat PADU

Dhieni Nurbiana, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Gene L. Wilkinson. 1984. *Media dalam pembelajaran penelitian selama* 60 tahun. Jakarta: CV Rajawali.

Hasbulluh,2008. *Dasar-dasar ilmu pendidikan* . Jakarta; Grfindo persada

Hurlock Elizabeth. 1978. *perkembangan anak.jakarta*: Erlangga.

Hildayani Rini,dkk. 2005. *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: universitas Terbuka.

Majid, Abdul Aziz Abdul. 2005. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Rosda karya.

Mal, 2009. The power of Storylling, Depok: PT Luxima metro media.

Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka cipta

Raharjo,M.Nuch dan Sukiman. 2004. *Tehnik Bercerita*. Jakarta : Depdiknas.

Seto, Mulyadi. 2007*. Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: Misan Bunaya Kreative.

Thalib, Syamsul Bachri. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Makassar: State University of Makassar Pres

Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa Bandung.

Umar, A. dan Kaco, N. 2011. *Penelitian tindakan kelas: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi.* Makassar; Badan Penerbit UNM.